

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI RA ASSANUUSIYYAH

Siti Anisah¹, Syah Khalif Alam²

¹ Mts Al-Musyhadah, Jl. Raya Cilember No 27 Blk 283, Cimahi

² IKIP SILIWANGI, Siliwangi, Jalan Raya Terusan Jendral Sudirman, Cimahi¹

¹ anisah957@gmail.com, ² khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine (1) how the implementation of the singing method in improving speaking skills in early childhood in RA Assanuusiyyah, (2) How teachers and children respond to the singing method to improve speaking skills in early childhood in RA Assanuusiyyah, (3) How is the description of the results of the implementation of early childhood learning using the singing method to improve speaking skills in early childhood in RA Assanuusiyyah. This study uses a qualitative descriptive method, which is a study by collecting data or information about the problems that exist in RA Assanuusiyyah school. The data needed is in the form of primary data and secondary data. The analysis used in this research is content analysis. The results showed that the speaking ability of group A children RA Assanuusiyyah Cimahi City could be developed through the singing method. The use of this singing method can improve speaking skills. At the end of the study 5 children were starting to develop and 3 children developing according to expectations who could repeat the lyrics of my two eyes song, 7 children began to develop and 1 child developed according to expectations who can pronounce the lyrics My two eyes song, 7 children began to develop and 1 child developed according to expectations who can answer simple questions about the lyrics of my two eyes song.

Keywords: Singing Method, Speaking Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah, (2) Bagaimana respon guru dan anak terhadap metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah, (3) Bagaimana deskripsi hasil implementasi pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan data atau informasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah RA Assanuusiyyah. Data yang dibutuhkan berupa data primer maupun data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi. Penggunaan metode bernyanyi ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Pada akhir penelitian terdapat 5 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH) yang dapat mengulang kembali lirik lagu dua mata saya, 7 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) yang dapat melafalkan lirik lagu dua mata saya, 7 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) yang dapat menjawab pertanyaan sederhana seputar lirik lagu dua mata saya.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dan PAUD disebut juga masa keemasan (*golden age*) karena pada PAUD inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Salah satu dari aspek yang sangat penting dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa anak. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005, hlm.12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bahasa merupakan sebagai suatu sistem simbol teratur yang digunakan dalam mentransfer berbagai macam ide atau informasi yang terdiri dari simbol baik secara visual atau verbal. Dari teori tersebut dapat dianalisis bahwa bahasa yaitu alat komunikasi yang di gunakan seseorang dalam berkomunikasi untuk bertukar berbagai informasi atau ide baik secara ucapan langsung atau tulisan. Bromley (dalam Hanifah dan Atika, 2020, hlm. 198).

Salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan atau kemampuan berbicara. Berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara juga merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu, berbicara sangat mempengaruhi kemampuan bahasa anak khususnya dalam berkomunikasi bersama temannya. Kemampuan bicara anak sangat menarik untuk diperhatikan. Dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai pengembangan kemampuan bahasa anak. Mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya sampai dengan mereka bicara dengan kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkannya.

Saat anak berusia 4-5 tahun, dia sudah memiliki kemampuan mengucapkan kalimat dengan empat atau lima kata. Misalnya, dia bisa berkata, "Aku haus mau minum." Atau kalimat semisal, "Dimana boneka pandaku?" Dalam tahap ini anak juga sudah bisa menggunakan kata depan seperti di, ke, dari. Berbicara merupakan cara anak berkomunikasi

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

dengan sekitarnya. Dalam berbicara anak memakai pola-pola bahasa, meskipun awalnya sederhana. Hingga usia jelang masuk sekolah dasar (SD), anak sudah mampu berbicara secara lancar, juga menerapkan kaidah-kiadah bahasa sederhana. (Jumiatin, 2017, hlm.24).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak usia kelompok A di RA Assanuusiyyah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020 diidentifikasi adanya masalah yang muncul yaitu keterampilan anak masih rendah, sebagian besar anak masih belum mampu menceritakan pengalamannya sendiri serta anak merasa sulit mengungkapkan gagasannya ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari.

Selain itu, proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak kurang merespon, karena dalam mengembangkan keterampilan bicara anak.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran anak akan terbiasa mengungkapkan atau mengucapkan kalimat atau kata-kata melalui syair, sehingga kalimat yang diucapkan oleh anak dapat dimengerti oleh guru. Selain itu, kegiatan berkomunikasi

antara anak dan guru dapat berjalan dengan baik seperti anak dapat pertanyaan dari guru. Kegiatan bernyanyi dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak mampu merangsang perkembangan kemampuan bahasa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bicara anak, seperti yang telah diungkapkan, dengan nyanyian potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap dimemori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya. (Mursid, 2015, hlm. 39).

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. (Depdikbud, 1984, hlm.7).

Pengertian bicara khusus yang dikemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam bentuk dan wujudnya, berbicara dinyatakan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. (Suhartono, 2005, hlm.20). Kemampuan berbicara juga merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan maupun dengan jarak jauh. (Ambar, 2012, hlm.17)

Adapun tujuan utama dari berbicara, yaitu untuk berkomunikasi. Tujuan umum pengembangan bicara tersebut ialah agar

anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan bicara anak, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat.
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.
4. Berminat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.
5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa Indonesia lisan dan tulisan.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dalam memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu, baik aktivitas individu maupun kelompok. (Suhartono, 2005, hlm.21).

Bernyanyi adalah salah satu solusi yang harus diterapkan guru untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan tujuan pengembangan anak. Bernyanyi juga adalah salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. (Susilawati, 2014, hlm.144).

Melalui kegiatan bernyanyi, guru lebih mudah berkomunikasi dengan anak, dan anak lebih mudah memahami serta memaknai pesan-pesan yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran anak usia dini, tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan anak. Artinya dengan tanya jawab dilakukan secara jelas dan sederhana, yang sekiranya akan dapat mengerti pertanyaan yang diberikan sehingga bisa menjawab meskipun masih dalam jumlah yang terbatas, kegiatan tanya jawab juga salah satu cara untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Karena guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang disampaikan. Kemudian anak akan memahami dan menjawabnya.

Kegiatan bernyanyi merupakan satu kegiatan yang sangat menyenangkan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Karena kegiatan bernyanyi merupakan solusi yang harus diterapkan guru dalam penyampaian pembelajaran dan penyampaian materi yang berkaitan dengan pengembangan potensi anak terutama yaitu kemampuan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang tentu saja memudahkan perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara. Beberapa penelitian tentang bernyanyi sebagai metode mengajar terhadap kemampuan berbicara anak telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian itu menyatakan bahwa strategi bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan bernyanyi dapat melatih seorang anak dalam kemampuan berbicara anak (dalam Fadillah, 2014, hlm.44).

Bersamaan dengan guru dengan menggunakan kegiatan bernyanyi untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara

anak, maka hal yang akan tercapai dalam kegiatan ini adalah menerima bahasa, dan mengungkapkan bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah, (2) Bagaimana respon guru dan anak terhadap metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah, (3) Bagaimana deskripsi hasil implementasi pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan data maupun suatu informasi mengenai permasalahan yang ada di dalam lembaga atau sekolah.

Data yang dibutuhkan berupa data primer maupun data sekunder. Data primer ini adalah data yang didapat langsung dari sumber penelitian di lapangan yang digunakan dengan dua cara data yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan Data sekunder adalah data yang didapat juga dari penelitian orang lain maupun sumber yang telah diciptakan dan dipublikasikan sebelumnya, data yang dipergunakan berupa dokumentasi, metode kepustakaan maupun sumber internet.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis*). Data yang didapat dari data primer dan data sekunder dinarasikan secara deskriptif dan selanjut-

nya dilakukan pengkodean secara tematik.

Alat yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan alat tulis dan alat komunikasi/ handphone. Subjek penelitian ini berjumlah 8 anak dan satu guru yang menjadi wali kelas kelompok A RA Assanuusiyyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai langkah-langkah penerapan metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun maka diperoleh data bahwa dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Assanuusiyyah dilakukan melalui dua langkah, yakni: langkah 1 dan langkah 2. Langkah 1 diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara bersama, diakhiri dengan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya. Sedangkan langkah 2 diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 4x guru menggunakan langkah 2, karena langkah 2 ini tidak membuat jenuh anak dan anak bebas untuk menggerakkan tubuhnya ketika mendengarkan nyanyian tersebut, dan langkah 1 digunakan sebanyak 4x langkah ini membuat anak mudah jenuh.

Berikut ini tabel untuk menjelaskan langkah-langkah perkembangan anak dengan metode bernyanyi :

Tabel 1

Hasil Rekapitulasi Langkah-langkah Pen-
erapan Bernyanyi

No.	Langkah-langkah Guru	J u m l a h Pertemuan
1.	Diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara bersama, diakhiri dengan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya. (Dinamakan langkah 1)	4x
2.	Diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara kelompok.	4x
	Jumlah	8x

A.

B. Kemampuan Anak dalam Mengulang Kembali Lirik Lagu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas A di RA Assanuusiyyah Kota Cimahi mengenai kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu adalah sebagai berikut.

Menurut wali kelas kelompok A yaitu Ibu Yeyet“ Kemampuan anak kelompok A RA Assanuusiyyah dalam mengulang kembali lirik lagu yang ia dengar, sebagian anak dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun, perlu dikembangkan lagi karena masih ada sekitar 2 anak yang belum berkembang sesuai harapan dalam hal ini karena usia anaknya belum mencukupi usia kelompok A. Oleh karenaitu, sayas ebagai Guru

memilih menggunakan lagu yang berjudul ‘Disini senang, disana senang’ ‘ Dua mata saya dan ‘wotermellon.’Untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap apa yang dikatakan guru. Pada observasi peneliti menemukan bahwa seperti halnya yang telah dikatakan guru saat wawancara masih ada beberapa anak yang belum dapat mengulang kembali lirik lagu yang didengarnya. Saat guru mengajar anak bernyanyi didalam lingkaran secara bersama-sama, ada beberapa anak yang hanya diam dan ada juga yang asik dengan kegiatannya sendriri. Anak-anak masih belum dapat mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan guru. Namun, pada observasi kedua dan seterusnya, sebagian anak sudah mulai dapat mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama dan anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi ini, dan dapat mengulang kembali lirik lagu yang telah didengar baik secara individual maupun kelompok.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu dua mata saya. Pada minggu pertama, sebanyak 2 anak belum berkembang (BB) dalam hal mengulang lirik lagu dua mata saya, sedangkan 5 anak sudah masuk kategori mulai berkembang (MB) dan 1 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Pada minggu kedua, kategori BB turun menjadi 1 anak, MB menjadi 5 anak dan BSH meningkat menjadi 2 anak. Peningkatan BSH juga terjadi pada minggu ke-3, yakni naik menjadi 3 anak dan pada

minggu keempat naik menjadi 3 anak. Mulai minggu ke 3 sampai dengan ke 4 juga ada anak yang masuk kedalam kategori BSB, yaitu 1 orang anak pada minggu ke 3, 2 anak pada minggu keempat.

Tabel 2

Hasil Rekapitulasi Kemampuan Anak dalam Mengulang Lirik Lagu

Anak sesuai Kategori					
No.	Minggu ke-	BB	MB	BSH	BSB
1	1	2	4	2	-
2	2	1	5	2	-
3	3	1	4	3	1
4	4	-	5	3	2

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengulang lirik lagu adalah minggu ke 4 yaitu tidak ada anak yang masuk kedalam kategori BB, 5 anak masuk kedalam kategori MB, 3 anak masuk kedalam kategori BSH dan 2 anak yang masuk kedalam kategori BSB.

B. Kemampuan Anak dalam Melafalkan Lirik Lagu yang Dinyanyikan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas di kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi mengenai kejelasan pengucapan anak dalam melafalkan lirik lagu adalah sebagai berikut.

Menurut guru kelas, yakni Ibu Yeyet “Anak usia 4-5 tahun secara umum masih belum jelas atau cadel dalam berbicara. Begitu juga halnya dengan anak-anak di kelompok A RA Assanuusiyyahini juga sebagian ada yang masih cadel dalam berbicara dan melafalkan lirik lagu yang mereka nyanyikan. Ini

menjadi tugas saya sebagai guru untuk mensti mulus kemampuan berbicara anak agar dapat berbicara dengan jelas sehingga dalam bernyanyi juga akan jelas pelafalannya.”

Hasil observasi, yakni minggu kedua dan ketiga, hasilnya menunjukkan bahwa kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi dalam hal kejelasan pengu-capan kata saat melafalkan lirik lagu sebagian anak masih belum jelas. Namun observasi pada minggu kedua dan ketiga menunjukan bahwa 6 anak sudah jelas dalam melafalkan lirik lagu dua mata saya yang mereka nyanyikan.

Tabel 3

Hasil Rekapitulasi Kemampuan Dalam Melafalkan Lirik Lagu

Anak sesuai Kategori					
No	Minggu ke-	BB	MB	BSH	BSB
1	1	2	6	0	0
2	2	1	7	0	0
3	3	1	6	1	0
4	4	0	7	1	0

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melafalkan lirik lagu adalah minggu ke 4 yaitu tidak ada anak termasuk kategori BB, 7 anak masuk kategori MB, 1 anak masuk kedalam kategori BSH dan tidak ada anak yang termasuk kategori BSB.

C. Kemampuan Anak dalam Menjawab Pertanyaan Sederhana yang Berkaitan dengan Lirik Lagu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas di kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi mengenai kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana

yang berkaitan dengan lirik lagu adalah sebagai berikut.

Menurut guru kelas, yakni Ibu Yeyet “Anak usia 4-5 tahun secara garis besar anak-anak di kelompok A RA Assanuusiyyah dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu masih kurang. Oleh karena itu saya sebagai guru perlu mengembangkannya dengan menggunakan metode bernyanyi.”

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada minggu pertama juga menunjukkan hal demikian. Ketika guru mengajukan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu masih kurang, Cuma beberapa anak yang menjawab pertanyaan guru, padahal guru sudah memberikan “klu” pada anak, seperti dua mata saya yang ki...? masih ada sebagian anak yang masih belum bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Tetapi hasil observasi minggu kedua, tiga dan keempat menunjukkan hasil yang berbeda. Sebagian besar anak sudah dapat menjawab pertanyaan sederhana yang ditanyakan oleh guru tersebut meski harus memberikan “klu” dari guru.

Tabel 4

Hasil Rekapitulasi Kemampuan Anak Dalam Menjawab Pertanyaan Sederhana

Anak sesuai Kategori					
No.	Minggu ke-	BB	MB	BSH	BSB
1	1	2	6	0	0
2	2	1	7	0	0
3	3	1	6	1	0
4	4	0	7	1	0

Dari tabel tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi juga peningkatan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana seputar lirik lagu dua mata saya. Ketika minggu pertama guru memberikan pertanyaan sederhana ada beberapa anak yang belum bisa menjawab pertanyaan. Namun pada pertemuan minggu kedua, tiga dan keempat sudah ada yang menjawab pertanyaan guru.

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak menggunakan metode bernyanyi pada usia 4-5 tahun kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi.

Dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi guru menggunakan dua langkah. Diawali dengan duduk dalam lingkaran, menyanyi bersama, mengulang nyanyian secara bersama, diakhiri dengan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya. Sedangkan langkah 2 diawali dengan berdiri membentuk lingkaran, melakukan tanya jawab seputar lirik lagu dua mata saya, menyanyi bersama, dan diakhiri dengan mengulang nyanyian secara kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 4x guru menggunakan langkah 2 dan langkah 1 digunakan sebanyak 4x.

Dari kedua langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak menurut peneliti sudah cukup baik. Beberapa langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pendapat Masitoh dkk. Mengenai strategi penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini.

Dalam mengulang kembali lirik lagu hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran melalui metode bernyanyi, anak dapat mengulang kembali lirik lagu yang telah ia dengar. Dalam hal kemampuan melafalkan kata, anakusia 4-5 tahun di kelompok A RA Assanuusiyyah saat melafalkan lirik lagu dua mata saya. Hal ini dapat dilihat dari 8 orang anak, hanya 1 anak yang pelafalannya masuk kategori BSH, 7 anak yang masuk kategori MB dan tidak ada anak tidak masuk kategori BB. Setelah dilakukan metode bernyanyi oleh guru sudah berkembang dengan cukup baik. Tetapi guru perlu mengembangkan kembali agar 7 anak yang mulai berkembang dalam melafalkan lirik lagu dapat berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik.

Hasil peneliti dalam menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lirik lagu yang telah dinyanyikan menurut peneliti sudah cukup baik. Pertanyaan yang diajukan guru ada dua yaitu bagaimana bentuk mata kita dan berapa jumlahnya. Pada minggu pertama ada 2 anak yang belum berkembang (BB) tidak bisa menjawab pertanyaan guru, dan 6 anak mulai berkembang (MB), minggu kedua, tiga dan keempat ada 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 anak mulai berkembang (MB).

Pembahasan

Kemampuan bicara anak menggunakan metode bernyanyi pada usia 4-5 tahun kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi dalam menerapkan metode bernyanyi guna mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di kelompok A RA Assanuusiyyah Kota Cimahi dari kedua langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode

bernyanyi guna dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak menurut peneliti sudah cukup baik. Beberapa langkah yang dilakukan guru sudah sesuai. Maka dari itu kegiatan bernyanyi dapat melatih seorang anak dalam kemampuan berbicaranya. (Fadillah, 2104, hlm.44). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran yang ada pada diri anak, gagasan dan perasaan yang anak rasakan dengan mengungkapkan.

Dengan demikian kemampuan anak dalam mengulang kembali lirik lagu, maupun kemampuan anak dalam melafalkan lirik lagu yang dinyanyikan anak mengikuti dan antusias hal tersebut membuat anak menikmati tanpa disadari melalui bernyanyi anak mampu berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penggunaan pembelajaran dengan bernyanyi mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dalam hal mengulang kembali lirik lagu yang didengar, melafalkan lirik lagu yang telah didengar, dan menjawab pertanyaan sederhana mengenai lirik lagu yang didengar.
2. Melalui kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
3. Kegiatan bernyanyi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.4 | Juli 2021

Ambar, S. D., [2012]. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. [Tesis Universitas Sebelas Maret. 2012]

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Fadillah. [2014]. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.

Hanifah, T., M. & Atika, A., R. [2020]. Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *CERIA (Ceria Enegik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3 (1), 11-21.

Jumiatin, D. (2017). Memahami Permasalahan Anak Usia Dini. Jatinangor: Alqaprint.

Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas. Kencana.

Susilawati, S. (2014). Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 141-151.